

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY BERBANTU QUESTION CARD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV UPTD SD INPRES OESAPA KECIL 1 KOTA KUPANG

Getrudis Kolo<sup>1</sup>, Roswita Lioba Nahak<sup>2\*</sup>, Femberianus S. Tanggur<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Prodi PGSD, Universitas Citra Bangsa, Kota Kupang

Email: [getrudiskolo09@gmail.com](mailto:getrudiskolo09@gmail.com)<sup>1</sup>, [roswitaliobanahak@gmail.com](mailto:roswitaliobanahak@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[febrian.barca46@gmail.com](mailto:febrian.barca46@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract.

The aim of the research was to determine the effect of the Course Review Horay learning model assisted by Question Card media on the learning outcomes of class IV students at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, Kupang City. This type of research uses a quasi-experimental design type nonequivalent control group design, with a sample size of 43 students and data collection techniques using multiple choice test questions. Before testing the hypothesis, the researcher tested the hypothesis requirements, namely the normality test and homogeneity test, the results of the normality test showed  $0.300 > 0.05$  so that the data was normally distributed, while the results of the homogeneous test showed a value of  $0.689 > 0.05$ . So the data was said to be homogeneous, while the hypothesis test used independent samples t-test. The results of the independent sample t-test show that the average score in the control class posttest is smaller than the experimental class, namely  $67.50 < 82.50$  with a significance test result of  $0.000 < 0.05$ , so there is a significant difference in the average score between the classes. control and experimental classes thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a significant influence of the Course Review Horay learning model assisted by Question Card media on the learning outcomes of class IV students

**Keywords:** Course Review Horay, Question Card, Learning Results

### Abstrak.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang. Jenis penelitian menggunakan quasi eksperimental *design tipe nonequivalent control grup design*, dengan jumlah sampel 43 siswa serta teknik pengumpulan data menggunakan soal tes pilihan ganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, hasil uji normalitas menunjukkan  $0,300 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai  $0,689 > 0,05$  Sehingga data dikatakan homogen, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji independent sampel t-tes. Hasil uji independent sampel t-test menunjukkan rata-rata nilai pada *posttest* kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen yaitu  $67,50 < 82,50$  dengan hasil uji signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

**Kata Kunci:** Course Review Horay, Question Card, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia. Menurut Jayanti & Amir (2017) bahwa pendidikan menjadi suatu perubahan yang sangat penting bagi seorang manusia untuk membentuk peningkatan yang lebih baik dan mempunyai pengaruh positif

Volume 3 Nomor 2 Agustus 2024 - HINEF : JURNAL RUMPUN ILMU PENDIDIKAN

bagi perkembangan individu itu sendiri. Dalam standar proses pendidikan mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang artinya dalam sebuah standar proses pendidikan memahami materi yang disampaikan. Pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan baik yang dilaksanakan secara formal di sekolah maupun non-formal di luar sekolah”(Sagala, 2012). Setiap manusia hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, mengingat masih banyak orang tua yang menganggap pendidikan untuk anaknya sebagai sesuatu yang kurang penting. Oleh karena itu peran serta pemerintah, masyarakat sekitar dan orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan untuk anak dalam mengembangkan potensi dan mencapai kesuksesan (Astuti, Ardana, & Putra, 2019). Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Hasbullah (2017) Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa. Dalam dunia pendidikan dikenal juga adanya jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat/luar sekolah), dan informal (keluarga). Ketiga jalur ini oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan tri pusat pendidikan, karena ketiganya memberikan adil yang besar bagi proses pengembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai dimensi. Sekolah yang merupakan jalur formal dalam sistem pendidikan mempunyai adil yang sangat besar untuk memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang berlangsung selama 9 tahun. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu lembaga formal pendidikan dalam struktur jenjang pendidikan nasional mengembang misi yang sangat strategis. Misi tersebut berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, suasana belajar di sekolah dasar perlu direncanakan dengan menggunakan pembelajaran yang efektif. “Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya”. Pembelajaran yang demikian harus terjadi pada semua mata pelajaran yang diterapkan di sekolah, termasuk pembelajaran matematika (Astuti et al., 2019). Matematika ialah mata pelajaran yang sangat penting dan dipelajari di semua jenjang pendidikan. Di sekolah dasar, peserta didik harus mampu mendemonstrasikan kegunaan matematika secara signifikan dalam meretas permasalahan sehari-harinya (Imami, Husniati, & Umar, 2023). Tujuan pembelajaran matematika untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Melihat tujuan tersebut matematika memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran. Ilmu matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan (Yulia, Juwandani, & Maulidya, 2020). Menurut Imami et al (2023) proses belajar matematika di sekolah dasar diarahkan supaya peserta didik dapat mengetahui sebuah konsep matematika dan keterkaitannya, serta menerapkannya secara tepat dalam menyelesaikan masalah, menggunakan penalaran untuk melakukan manipulasi matematis berdasarkan rumus dan sifat untuk menggeneralisasi, membuktikan, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematis, memecahkan masalah, yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, membuat model dan mendeskripsikan cara menyelesaikannya, menjelaskan masalah dengan mengungkapkan konsep melalui diagram, simbol dan tabel serta beberapa media lain, dan percaya diri dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah dan tidak mudah putus asa, serta memiliki sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan. Guru hendaknya mampu menciptakan suatu proses pembelajaran

matematika yang bermakna supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Umar & Widodo, 2021). Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, aktivitas belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ediyanto, Gistituati, Fitria, & Zikri, 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa pada bulan Februari -Mei tahun 2023 di kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1. Peneliti menemukan beberapa masalah bahwa rata-rata hasil nilai skor ulangan umum mata pelajaran matematika di kelas IV masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dimana standar yang digunakan adalah 70. Namun masih banyak dari siswa dalam pembelajaran mendapat nilai dibawah standar. Dari 43 siswa baru 15 siswa (34,8%) yang mencapai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 28 siswa (65,1%) belum mencapai KKTP. Hasil belajar siswa rata-rata 60 masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). (sumber: UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1). Hal ini berarti penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika belum dikuasai dengan baik dan juga diketahui bahwa guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana guru mengajar lebih berorientasi dengan metode ceramah, kurang memperhatikan kemampuan siswa, pembelajaran didominasi oleh guru atau berpusat pada guru, sehingga pembelajaran di kelas cenderung membosankan. Pada proses pembelajaran matematika juga guru masih kurang menggunakan model/metode dalam belajar sehingga pembelajarannya kurang menarik bagi siswa. Melihat permasalahan tersebut, guru perlu mengembangkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tidak mengikuti pembelajaran secara pasif melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih model yang tepat agar tidak menyebabkan pembelajaran matematika membosankan, dan menakutkan. Ada banyak model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah model *Course Review Horay* (Afandi, Chamalah, Wardani, & Gunarto, 2013).

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang mendapatkan tanda *check list* (✓) secara vertikal, horizontal, dan diagonal harus langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai”. Model pembelajaran *Course Review Horay* akan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menengangkan, siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi (Huda, 2013).

Model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *question card* ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menguji pemahaman, peserta didik menggunakan permainan kotak yang diberi nomor, dimana setiap kotak memiliki *question card* yang harus dijawab oleh semua kelompok dengan batasan waktu yang ditentukan oleh guru. Pengimplementasian model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *question card*, dapat mengembangkan sikap sosial peserta didik dengan menyelesaikan masalah secara berkelompok dan dapat menumbuhkan rasa kompetitif positif antar peserta didik. Peserta didik akan berdiskusi dengan kelompoknya untuk memahami konsep dari permasalahan yang disajikan dalam *question card* dan bagaimana penyelesaiannya. Sebagai hasilnya, peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait materi yang dipelajari. Selain itu, hasil peneliti ini yang dilakukan oleh Payani, Pudjawan, & Suarjana (2013), menunjukkan ada dampak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan *question card*. Peningkatan yang terjadi dikarenakan peserta didik diajak belajar yang secara menyenangkan dan suasana pembelajaran terasa lebih hidup, sehingga dapat menarik

minat belajar peserta didik. Maka dari itu, model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu question card dapat memaksimalkan hasil belajar matematika. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantu *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di UPTD Inpres Oesapa Kecil 1”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan dokumentasi. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti melakukan uji coba instrumen dan selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen menggunakan *korelasi product moment* dan diperoleh hasil dari 20 soal yang telah diuji cobakan, semuanya dinyatakan valid sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus alpha menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,760 > 0,374$ . Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji independet t-test, namun sebelum dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data memakai bantuan aplikasi *SPSS* versi 24.00

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai dengan 31 Mei 2024 yang diperoleh di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang, peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas penelitian, yaitu kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok, dimana kelompok A sebagai kelas eksperimen dan kelompok B sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan sebanyak 43 siswa yaitu 25 siswa kelas eksperimen dan 18 siswa kelas kontrol. Berikut disajikan hasil rekapitulasi statistik deskriptif pada tabel dibawah ini

**Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Statistik Deskriptif *Pretest -posttest* Kontrol dan Eksperimen**

		<b>Statistics</b>			
		Kelas Kontrol	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Eksperimen
N	Valid	18	18	25	25
	Missing	7	7	0	0
Mean		50.56	67.50	61.00	82.60
Median		50.00	65.00	60.00	85.00
Mode		45 <sup>a</sup>	65	55 <sup>a</sup>	85
Std. Deviation		7.454	6.913	9.354	6.474
Variance		55.556	47.794	87.500	41.917
Range		25	20	35	25
Minimum		40	60	50	70
Maximum		65	80	85	95
Sum		910	1215	1525	2065

*Hasil Olah Data SPSS Versi 24.00, tahun 2024*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan jumlah siswa *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 43 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. Pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 61,00 dan 50,56. *Median* atau titik tengah yaitu 60,00 dan 50,00 *Mode* atau nilai yang paling sering muncul yaitu 55 dan 45, sementara untuk nilai *minimum* yaitu 50 dan 40, dan nilai *maximum* yaitu 85 dan 65. Pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 82,60 dan 67,50. *Median* atau titik tengah yaitu 85,00 dan 65,00 dan *Mode* atau nilai yang paling sering muncul yaitu 85 dan 55 sementara untuk nilai *minimum* yaitu 70 dan 60, dan nilai *maximum* yaitu 95 dan 80. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan hipotesis diantaranya:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang didistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan perhitungan program *SPSS Statistic 24.0 For Windows* yaitu alat kenormalan distribusi data yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Pemilihan ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, bila sampel yang  $> 50$  digunakan *Kolmogorov-Smirnov* bila sampel yang digunakan  $< 50$  digunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut

**Tabel 2. Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Ekperimen	.130	18	.200*	.946	18	.372
	PostTest Eksperimen	.152	18	.200	.941	18	.300
	PreTest Kontrol	.195	18	.068	.912	18	.093
	PostTest Kontrol	.126	18	.200*	.959	18	.582

*Hasil Olah Data SPSS Versi 24.00, tahun 2024.*

Hasil uji normalitas pada tabel *Tests of Normality* di atas, data hasil belajar *post test* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,300 maka uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Data hasil belajar *post test* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,582 maka uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas kontrol juga berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan berikutnya adalah uji homogenitas.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah data homogen atau tidak homogen dengan membandingkan variannya yaitu varian terbesar dan varian terkecil. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan pada nilai *post test* kelas kontrol menggunakan uji *Levene (levene test)* dengan perhitungan berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 24.0. Kriteria pengambilan keputusan data dalam uji homogenitas dilihat nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka data homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka data tidak homogen. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.152	1	41	.698
	Based on Median	.002	1	41	.961
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	40.352	.961
	Based on trimmed mean	.096	1	41	.759

*Hasil Olah Data SPSS Versi 24.00, tahun 2024*

Berdasarkan hasil uji homegenitas pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* di atas, maka data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Levene (levене test)* sebesar 0,698 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Setelah uji persyaratan hipotesis dipenuhi, maka peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata tes siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada nilai *post test* kelas eksperimen dan nilai *post test* kelas kontrol menggunakan uji t-test dengan perhitungan berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 24.0. Kriteria pengambilan keputusan dilihat nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka diterima  $H_0$  dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka tolak  $H_0$ . Hipotesis dari penelitian ini adalah :  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang dan  $H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Nilai Rata-Rata *Post test* Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol  
Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Eksperimen	25	82.60	6.474	1.295
	Kontrol	18	67.50	6.913	1.629

*Hasil Olah Data SPSS Versi 24.00, tahun 2024*

**Tabel 5. Uji T- Tests**

<b>Independent Samples Test</b>										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

hasil belajar siswa	Equal variance assumed	.152	.698	7.335	41	.000	15.100	2.059	10.942	19.258
	Equal variance not assumed			7.255	35.283	.000	15.100	2.081	10.876	19.324

*Hasil Olah Data SPSS Versi 24.00, tahun 2024*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 di atas, nilai hasil belajar *post test* kelas eksperimen mempunyai rata-rata 82,60 dan kelas kontrol mempunyai rata-rata 67,50 maka selisih nilai rata-rata *post test* eksperimen dan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol adalah 15,10 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Setelah menghitung nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol (*Group Statistics*), selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan *Independent Samples Tests* untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Dari hasil uji hipotesis pada tabel 5 Uji T-Tests (*Independent Samples Tests*) di atas, pada nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 50,56 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 40 sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 67,50 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 61,00 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 82,60 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuji berbantuan SPSS Versi 24.0. penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis, hal ini dapat diketahui dari beberapa analisis data pada penelitian validitas tes, realibilitas tes, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan beberapa uji analisis statistic yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. hasil uji hipotesis pada tabel *Independent Samples Tests* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 menggunakan kelas IV sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar dari kedua kelas berbeda karena adanya perbedaan perlakuan. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 50,56 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 40 sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 67,50 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 61,00 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 82,60 dengan nilai tertinggi 95 dan

nilai terendah 70.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuji berbantuan SPSS Versi 24.0. penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis, hal ini dapat diketahui dari beberapa analisis data pada penelitian validitas tes, realibilitas tes, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan beberapa uji analisis statistic yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. hasil uji hipotesis pada tabel *Independent Samples Tests* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman dan Umar 2023 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kekeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tes ( *pre test* dan *post test* ) terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantu *question card* pada kelas eksperimen dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantu *question card* pada kelas kontrol. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen sebesar 47,39 setelah diberi perlakuan nilai rata-rata *post test* mengalami peningkatan menjadi 80. Data tersebut didukung oleh analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantu *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan pemaparan di atas ternyata terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika serta dapat melibatkan siswa untuk belajar secara aktif . Keaktifan belajar siswa akan berdampak pada pemahaman materi pembelajaran (Nitte, 2023). Oleh karena itu pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang merupakan salah satu kunci keberhasilan model *course review horay* berbantu *question card* . Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga memperkuat interaksi sosial di dalam kelas, yang berdampak positif pada hasil belajar. Hasil penelitian ini menggarisbawahi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe CRH sebagai pendekatan yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Terlebih melihat bahwa objek kajian matematika yang sifatnya abstrak maka pengintegrasian model pembelajaran dan media konkret akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Nahak, Tanggur, & Einstein, 2022). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran CRH dapat menjadi salah satu alternatif yang layak dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *question card* dan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan



menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah 82,60 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional 67,50. Hasil ini diperkuat lagi berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan uji t-test yang dilakukan pada nilai *post test* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan bantuan *SPSS 24.00* yang menghasilkan *Independent Samples Tests* diperoleh nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0.000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  di tolak sedangkan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar matematika kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan seluruh pihak yang turut membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini mulai awal penelitian hingga akhir khususnya untuk bimbingan, arahan dan masukan dari baik dari dosen pembimbing PGSD Universitas Citra Bangsa Kupang, kepada seluruh warga sekolah SDI Kecil 1 Kota Kupang yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran* (Pertama). Semarang: UNISSULA PRESS.
- Astuti, N. M. M. A., Ardana, I. K., & Putra, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 319–328. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/19506>
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203–209. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/325>
- Hasbullah, H. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi revisi. Rajawali Pers.*
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Imami, N., Husniati, H., & Umar, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kekerri Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 834–841. Retrieved from <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/issue/view/30>
- Jayanti, D. D., & Amir, M. F. (2017). Pembelajaran Course Review Horay: Sebuah Solusi Memperbaiki Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 175–184.
- Nahak, R. L., Tanggur, F. S., & Einstein, J. (2022). Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Langsung Dengan Manik–Manik Bilangan Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 78–85.
- Nitte, Y. M. (2023). Internalisasi Peran Guru Kelas Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 17–22.
- Payani, N. M. D., Pudjawan, K., & Suarjana, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran

Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).

Sagala, S. (2012). Konsep & makna pembelajaran. *Bandung: Alfabeta*.

Umar, U., & Widodo, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Learning Journal Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 69–75. Retrieved from <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/923>

Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3). Retrieved from <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/31>